

Mangi-Mangi di Pinggir Pantai

Tim Penyusun Buku Cerita Pendidikan Lingkungan Hidup:
Dayu Rifanto, Lukas Rumatna, Awaludinnoer, FX Hari Wijayanto, Irwanto,
Salomina Tjoe, Hans Pasak, Steve Jansen, Rosita Tariola, Nugroho Arif Prabowo

Ilustrator & penata letak:
Rizky Dewi

Diterbitkan oleh Daya Edukasi Papua
dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN)

ISBN: 978-623-99176-7-8
Tahun Terbit: 2023

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Mengenalkan konsep lingkungan dan sumber daya alam, beserta manfaat yang ditawarkannya, serta mendidik anak-anak dan generasi muda mengenai perilaku positif dalam pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam sejak dini, merupakan hal yang sangat penting.

Salah satu cara mengenalkan lingkungan dan sumber daya alam pada anak-anak dan pemuda adalah melalui pengembangan bahan bacaan dan materi belajar yang kreatif. Hal ini akan membuat bacaan dan materi tersebut menarik untuk dibaca dan dipelajari.

Buku Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), meski sederhana, sebenarnya menyajikan materi dasar yang penting. Karena menonjolkan aspek kearifan lokal, dengan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh para pembaca yang menjadi sasaran dari buku ini.

Besar harapan, buku ini mampu memotivasi dan mendorong pembaca untuk menikmati setiap cerita yang disajikan di dalamnya dan berkontribusi dalam meningkatkan wawasan anak-anak serta generasi muda.

Lukas Rumetna

Manajer Senior Bentang Laut Kepala Burung YKAN

Kesamaan nama tokoh dalam karya ini adalah kebetulan belaka. Nama-nama tersebut tidak berhubungan dengan individu nyata, dan semua karakter serta peristiwa hanya hasil imajinasi penulis. Setiap persamaan dengan kehidupan nyata hanya kebetulan semata dan tidak dimaksudkan sebagai representasi nyata. Cerita ini tidak bermaksud menyinggung, menyalin, atau merendahkan siapapun.



Wush

Wush

Wush



Sitri dan Melky, dua bersaudara dari Kampung Atkari,
Distrik Misool Utara, Kabupaten Raja Ampat.
Mereka senang bermain di pinggir pantai.





“Melky, ko lihat itu kah?”

Sitri melihat ada sesuatu yang berbeda dengan tanah di pinggir pantai.

“Tanahnya seperti tergerus air.”
“Itu yang dong bilang abrasi.”





“Ko tau dari mana?”

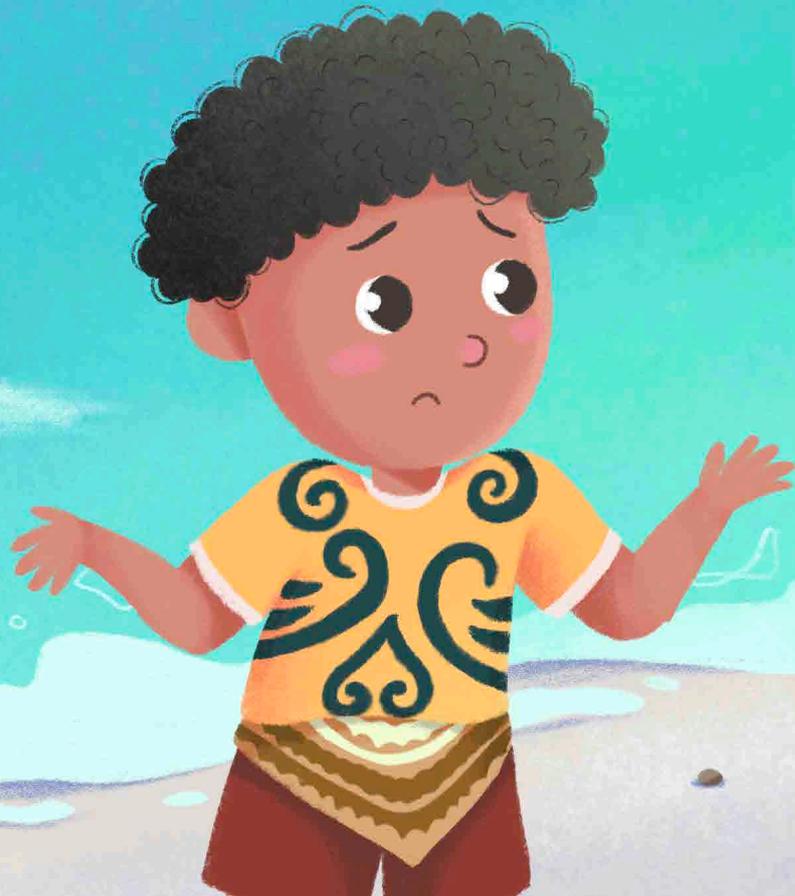
“Bapa Bram yang cerita, waktu ajak kitong tanam mangi-mangi.”

Bapa Bram adalah seorang kepala kampung yang peduli pada lingkungan. Dengan menanam dan merawat mangi-mangi, bisa membantu atasi abrasi yang menggerus pantai.





Tetapi, kenapa bisa terjadi abrasi?
Apakah kamu mengetahui sebabnya?







Ketika bumi semakin panas, maka es di kutub akan mencair.
Hal ini membuat air laut akan meninggi.

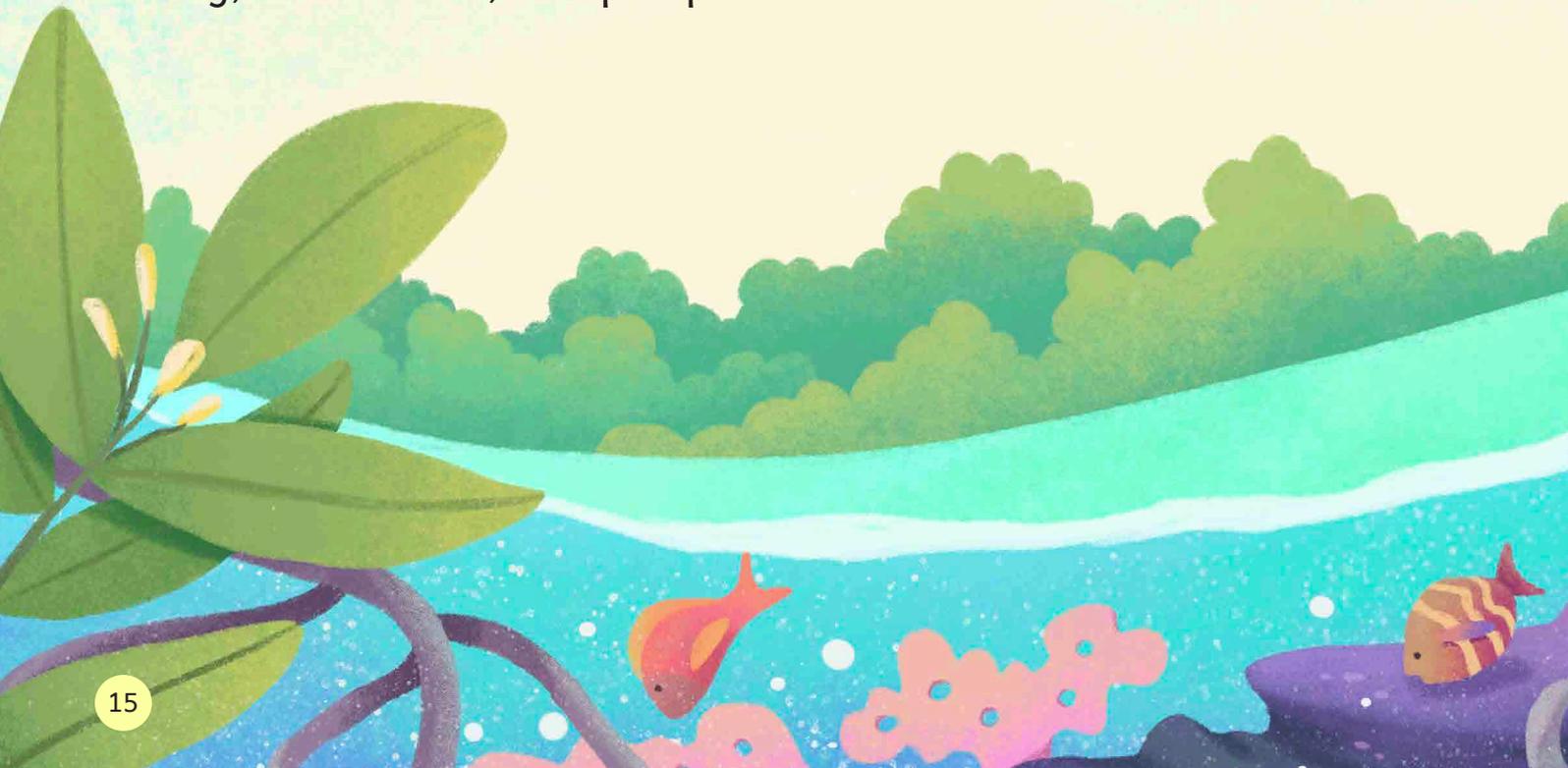


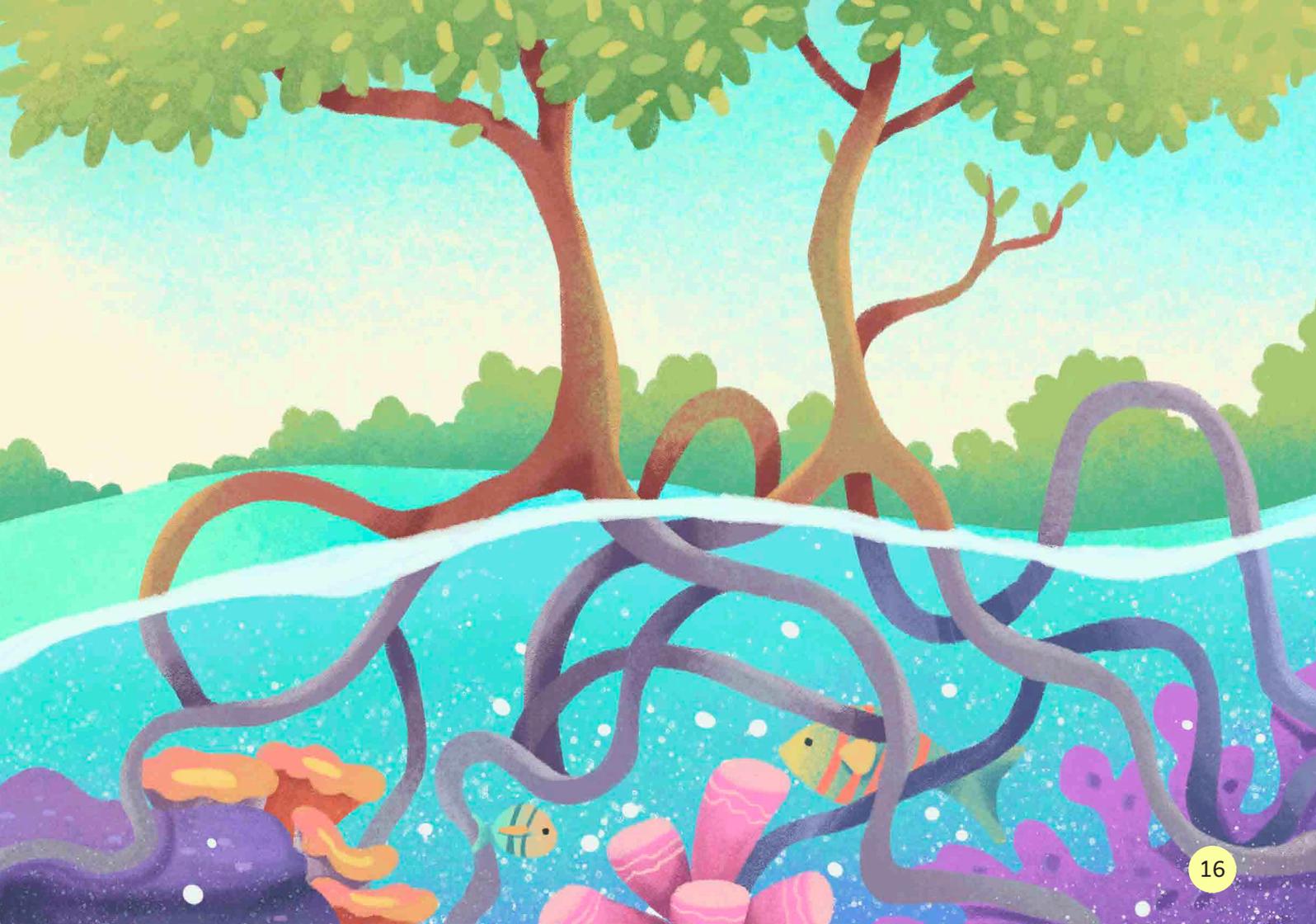
Apa yang terjadi dengan kita yang tinggal di pulau?
Angin membuat ombak dengan mudah
menghantam garis pantai.



Hal itu membuat pasir tergerus ke laut.

“Makanya salah satu cara untuk menahan abrasi adalah dengan merawat mangi-mangi, menjaga terumbu karang, serta lamun,” ucap Bapa Bram.





An illustration of mangrove roots in a body of water. The roots are depicted in shades of brown and orange, extending from the right side of the frame into the water. The water is a vibrant blue-green color. In the background, there are rolling hills under a light sky. A tree with green leaves is visible in the top right corner. The overall style is soft and artistic.

Akar pohon mangi-mangi membantu menahan gelombang dan arus laut. Selain itu, juga untuk mencegah pasir pantai terbawa arus sungai.



Mengapa terumbu karang yang sehat bisa menahan abrasi?





“Bayangkan kalau trada terumbu karang!”

Terumbu karang berfungsi sebagai penahan terjangan ombak, badai, dan meningkatnya permukaan laut. Terumbu karang juga menjadi rumah bagi ikan-ikan.









“Bayangkan kalau trada mangi-mangi!”
Di kampung, ada larangan menebang pepohonan
di aliran sungai.

“Melky, sa mau ikut juga tanam mangi-mangi.”
Kam juga mau jaga kam pu kampung kah?







Mangi-mangi



Terumbu karang



Abrasi



Kutub mencair



Dilarang menebang
pohon di aliran sungai

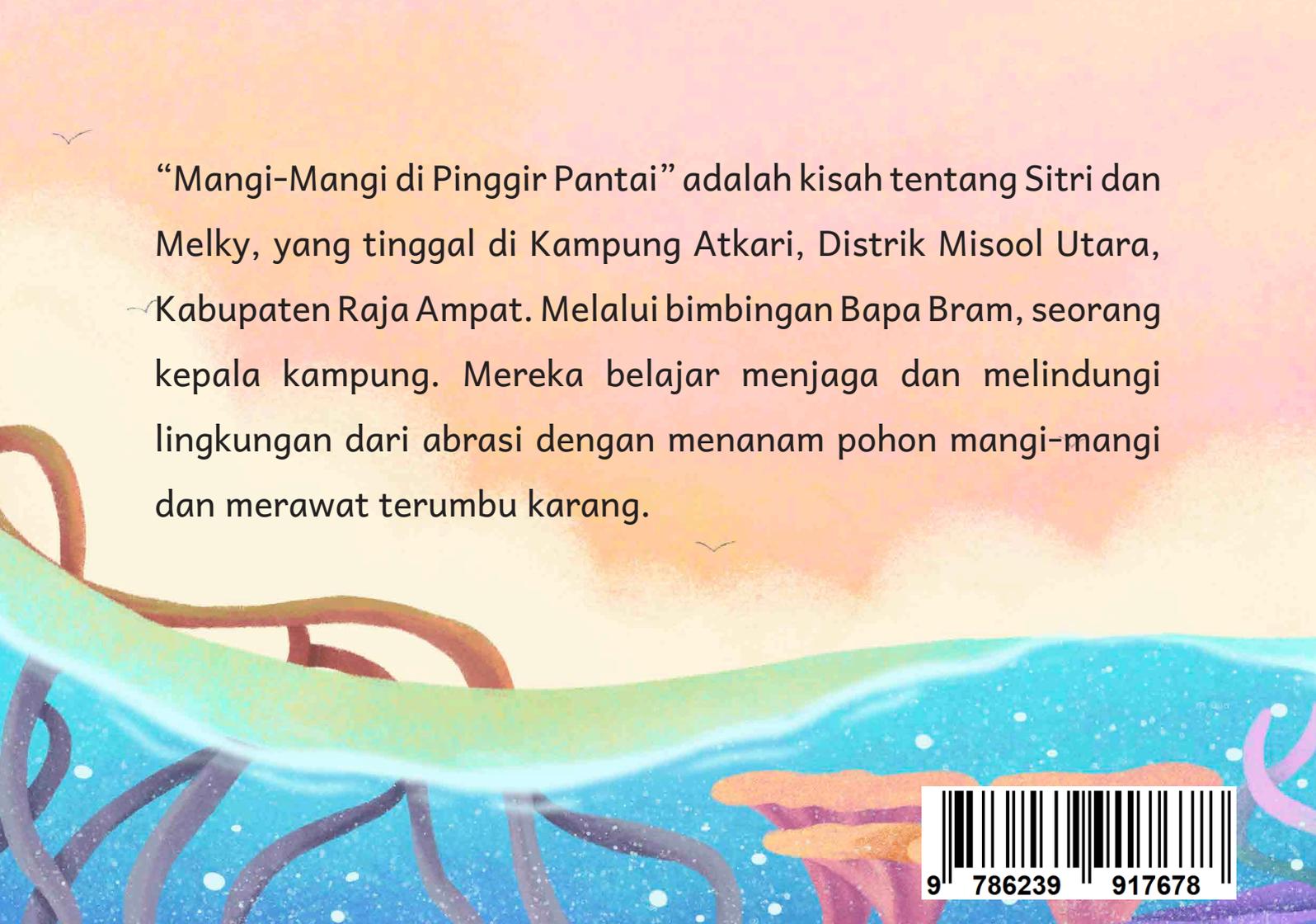
Heusu te fi!

Perubahan iklim adalah perubahan cuaca yang terjadi. Dampak dari perubahan iklim antara lain kekeringan, kelangkaan air, kebakaran hutan, banjir, badai dahsyat, menurunnya keanekaragaman hayati hingga mencairnya es di kutub yang menyebabkan naiknya permukaan air laut.



Daftar Istilah

Abrasi:	Pengikisan tanah di daerah pesisir pantai yang disebabkan oleh ombak dan arus laut yang sifatnya merusak
Distrik:	Sebutan untuk kecamatan di Papua
Dong:	Mereka
Heusu te fi:	Selamat pagi (Bahasa Matbat)
Kam:	Kamu
Kitong:	Kita
Ko:	Kamu
Mangi-Mangi:	Mangrove
Pu:	Punya
Sa:	Saya
Sasi:	Sebuah cara untuk mengatur pengelolaan sumber daya alam secara adat di wilayah Maluku dan Papua
Suku Matbat:	Suku asli yang menetap di Pulau Misool, Raja Ampat
Trada:	Tidak ada

The background of the page is a colorful illustration. The top half shows a sunset or sunrise with a warm orange and yellow sky. A small white bird is flying in the upper left. The bottom half shows a blue ocean with a greenish-yellow wave crest. In the foreground, there are stylized coral reefs in shades of purple, orange, and pink. The text is overlaid on the upper part of the illustration.

“Mangi-Mangi di Pinggir Pantai” adalah kisah tentang Sitri dan Melky, yang tinggal di Kampung Atkari, Distrik Misool Utara, Kabupaten Raja Ampat. Melalui bimbingan Bapa Bram, seorang kepala kampung. Mereka belajar menjaga dan melindungi lingkungan dari abrasi dengan menanam pohon mangi-mangi dan merawat terumbu karang.

